

**INTERNALISASI NILAI KEIKHLASAN DAN PENGORBANAN DALAM
KHUTBAH IDUL ADHA SEBAGAI PENDEKATAN BIMBINGAN KONSELING
ISLAMI MELALUI KEGIATAN BERBASIS EKSPRESI SOSIAL DI MASJID AL
JAMI'UL HADI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Desep Pria Pandri¹, Vera Sriwahyuningsih², Ridho Rismi³

^{1,2,3} BK FKIP Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

¹deseppriapandri@upiypk.ac.id, ²verasriwahyuningsih@upiypk.ac.id,

³ridhorismi@upiypk.ac.id

ABSTRACT

Eid al-Adha is a spiritual occasion rich in Islamic educational values, particularly the virtues of sincerity and sacrifice exemplified by Prophet Ibrahim (AS) and Prophet Ismail (AS). These values hold significant relevance for the character development of both individuals and the community. This study aims to analyze the internalization of the values of sincerity and sacrifice conveyed through Eid al-Adha sermons as an approach to Islamic guidance and counseling, utilizing social expression-based activities at Al Jami'ul Hadi Mosque in Padang Pariaman Regency. The research employs a mixed-methods approach (quantitative and qualitative), utilizing observation, interviews, documentation, and questionnaires distributed to the congregation participating in Eid al-Adha activities. The study subjects comprised 50 individuals, including mosque administrators, the *qurban* (sacrificial) committee, mosque youth members, and the general public. The results indicate that Eid al-Adha sermons contribute significantly to enhancing the congregation's understanding of sincerity and sacrifice. Social activities such as the slaughter of sacrificial animals, meat distribution, communal cooperation mutual coopretion, and community service served as effective media for internalizing these values. Findings reveal that 88% of respondents experienced increased social awareness, and 84% demonstrated heightened empathy following their participation in the Eid al-Adha activities. Thus, Eid al-Adha sermons can serve as an effective Islamic guidance and counseling approach for shaping the religious and social character of the community.

Keywords: Sincerity, Sacrifice, Eid al-Adha Sermon, Islamic Guidance and Counseling, Social Expression.

ABSTRAK

Idul Adha merupakan momentum spiritual yang sarat dengan nilai pendidikan Islam, terutama nilai keikhlasan dan pengorbanan yang dicontohkan oleh Nabi Ibrahim AS dan Nabi Ismail AS. Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi yang kuat dalam pengembangan karakter individu dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis internalisasi nilai keikhlasan dan pengorbanan dalam khutbah Idul Adha sebagai pendekatan bimbingan konseling Islami melalui kegiatan berbasis ekspresi sosial di Masjid Al Jami'ul Hadi Kabupaten Padang Pariaman. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, serta penyebaran angket

kepada jamaah yang terlibat dalam kegiatan Idul Adha. Subjek penelitian berjumlah 50 orang yang terdiri atas pengurus masjid, panitia kurban, remaja masjid, dan masyarakat umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa khutbah Idul Adha berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman jamaah mengenai nilai keikhlasan dan pengorbanan. Kegiatan sosial berupa penyembelihan hewan kurban, pendistribusian daging kurban, gotong royong, dan pelayanan masyarakat menjadi media efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. Temuan menunjukkan bahwa 88% responden mengalami peningkatan kesadaran sosial dan 84% responden menunjukkan peningkatan sikap empati setelah mengikuti kegiatan Idul Adha. Dengan demikian, khutbah Idul Adha dapat dijadikan pendekatan bimbingan konseling Islami yang efektif dalam membentuk karakter religius dan sosial masyarakat.

Keywords: Keikhlasan, Pengorbanan, Khutbah Idul Adha, Bimbingan Konseling Islami, Ekspresi Sosial.

A. Pendahuluan

1. Analisis Situasi

Idul Adha merupakan salah satu hari besar Islam yang memiliki makna spiritual dan sosial yang sangat mendalam. Peristiwa pengorbanan Nabi Ibrahim AS dan Nabi Ismail AS mengandung nilai keikhlasan, kepatuhan, kesabaran, dan pengorbanan yang menjadi teladan bagi umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, perkembangan kehidupan sosial masyarakat saat ini menunjukkan adanya kecenderungan menurunnya rasa kepedulian sosial, solidaritas, dan semangat berbagi antar sesama. Banyak masyarakat yang memahami Idul Adha hanya sebagai ritual penyembelihan hewan kurban tanpa

menginternalisasikan makna pengorbanan dan keikhlasan dalam kehidupan sosial.

Khutbah Idul Adha sebenarnya memiliki peran penting sebagai media pendidikan dan dakwah Islamiyah. Melalui khutbah, masyarakat dapat memperoleh pemahaman keagamaan yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif dalam kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi, pesan-pesan khutbah sering kali belum diikuti dengan kegiatan nyata yang dapat memperkuat internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan Bimbingan Konseling Islami menjadi salah satu metode yang relevan untuk membantu masyarakat memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial. Pendekatan ini

tidak hanya menekankan aspek spiritual, tetapi juga penguatan karakter, pengendalian diri, dan hubungan sosial berdasarkan ajaran Islam.

Kegiatan berbasis ekspresi sosial seperti santunan, gotong royong, berbagi kurban, serta kegiatan kepedulian sosial lainnya dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai keikhlasan dan pengorbanan kepada masyarakat. Dengan adanya kegiatan tersebut, masyarakat tidak hanya memahami nilai Islam secara teoritis tetapi juga mempraktikkannya secara langsung. Masjid Al Jami'ul Hadi Kabupaten Padang Pariaman dipilih sebagai lokasi pengabdian karena memiliki jamaah yang aktif serta lingkungan sosial yang mendukung kegiatan pembinaan masyarakat berbasis keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Idul Adha dengan pendekatan Bimbingan Konseling Islami melalui kegiatan berbasis ekspresi sosial.

b. Permasalahan Mitra

Masyarakat dan jamaah Masjid Al Jami'ul Hadi Kabupaten Padang Pariaman sebagai mitra pengabdian memiliki beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman, khususnya nilai keikhlasan dan pengorbanan dalam momentum Idul Adha. Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pemahaman masyarakat terhadap makna Idul Adha masih bersifat ritualistik. Sebagian masyarakat memandang Idul Adha hanya sebatas pelaksanaan ibadah kurban dan perayaan hari besar Islam, sehingga nilai keikhlasan, kepatuhan, dan pengorbanan yang terkandung di dalamnya belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kurangnya internalisasi nilai keikhlasan dan pengorbanan dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai yang disampaikan dalam khutbah Idul Adha sering kali belum mampu diwujudkan dalam perilaku sosial masyarakat, seperti kepedulian terhadap sesama, semangat berbagi, dan sikap rela berkorban demi kepentingan bersama.

3. Masih rendahnya kepedulian sosial masyarakat. Dalam kehidupan sosial masyarakat ditemukan kecenderungan menurunnya semangat gotong royong, solidaritas sosial, dan partisipasi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, terutama yang

berkaitan dengan kegiatan sosial keagamaan.

4. Belum optimalnya fungsi masjid sebagai pusat pembinaan sosial dan spiritual masyarakat. Masjid selama ini lebih dominan digunakan sebagai tempat ibadah ritual, sementara fungsi masjid sebagai pusat pembinaan karakter, konseling Islami, dan pemberdayaan sosial masyarakat belum berjalan secara maksimal.

5. Kurangnya kegiatan berbasis pendekatan Bimbingan Konseling Islami Kegiatan pembinaan masyarakat yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan Bimbingan Konseling Islami masih terbatas, sehingga masyarakat belum memperoleh pendampingan yang berkelanjutan dalam membangun karakter Islami.

6. Minimnya kegiatan ekspresi sosial yang melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif Kegiatan sosial seperti santunan, gotong royong, berbagi kurban, dan aksi kepedulian sosial lainnya belum dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan sebagai media pembelajaran nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang mampu menginternalisasikan nilai keikhlasan dan pengorbanan melalui pendekatan Bimbingan Konseling Islami berbasis kegiatan ekspresi sosial agar terbentuk masyarakat yang religius, peduli sosial, dan memiliki semangat kebersamaan yang kuat.

c. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Internalisasi Nilai Keikhlasan dan Pengorbanan dalam Khutbah Idul Adha sebagai Pendekatan Bimbingan Konseling Islami melalui Kegiatan Berbasis Ekspresi Sosial di Masjid Al Jami’ul Hadi Kabupaten Padang Pariaman” bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai nilai keikhlasan dan pengorbanan dalam Islam. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat tentang makna spiritual dan sosial dalam khutbah Idul Adha sehingga tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Menginternalisasikan nilai-nilai Idul Adha melalui pendekatan Bimbingan Konseling Islami. Membantu masyarakat memahami, menghayati, dan menerapkan nilai keikhlasan, kepedulian, dan pengorbanan melalui proses pembinaan dan pendampingan berbasis nilai-nilai Islam.

3. Menumbuhkan kepedulian sosial dan semangat berbagi dalam masyarakat. Mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial seperti berbagi kurban, santunan, gotong royong, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya sebagai bentuk implementasi nilai pengorbanan dan solidaritas sosial.

4. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan sosial di

masjid. Mengoptimalkan keterlibatan jamaah, remaja masjid, dan masyarakat sekitar dalam berbagai kegiatan pembinaan keagamaan dan sosial yang diselenggarakan di Masjid Al Jami'ul Hadi.

5. Mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat

Menjadikan Masjid Al Jami'ul Hadi tidak hanya sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat pembinaan spiritual, sosial, dan pengembangan karakter masyarakat berbasis nilai-nilai Islam.

Membangun hubungan sosial yang harmonis antarwarga masyarakat

Melalui kegiatan berbasis ekspresi sosial, diharapkan tercipta hubungan yang lebih erat, rasa kebersamaan, dan solidaritas antaranggota masyarakat di lingkungan Masjid Al Jami'ul Hadi Kabupaten Padang Pariaman.

B. Metode Penelitian

1. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Internalisasi Nilai Keikhlasan dan Pengorbanan dalam Khutbah Idul Adha sebagai Pendekatan Bimbingan Konseling Islami melalui Kegiatan Berbasis Ekspresi Sosial di Masjid Al Jami'ul Hadi Kabupaten Padang Pariaman" menggunakan metode partisipatif-edukatif yang mengintegrasikan

pendekatan dakwah, Bimbingan Konseling Islami, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. program dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan langkah awal untuk memastikan kegiatan berjalan terencana dan tepat sasaran. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Observasi lapangan di Masjid Al Jami'ul Hadi Kabupaten Padang Pariaman untuk mengidentifikasi kondisi sosial, keagamaan, dan kebutuhan masyarakat.
- Koordinasi dengan pengurus masjid dan tokoh masyarakat terkait rencana pelaksanaan kegiatan.
- Identifikasi permasalahan mitra khususnya terkait pemahaman nilai keikhlasan dan pengorbanan dalam Idul Adha.
- Penyusunan materi kegiatan, meliputi materi khutbah, materi penyuluhan Bimbingan Konseling Islami, dan konsep kegiatan sosial.
- Penyusunan jadwal kegiatan dan pembagian tugas panitia agar pelaksanaan kegiatan lebih terstruktur.

- Persiapan administrasi dan perizinan kegiatan kepada pihak terkait.
- b. Tahap Pelaksanaan
 Tahap ini merupakan inti dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan secara langsung di masyarakat. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Penyampaian **khutbah dan ceramah Idul Adha** yang menekankan nilai keikhlasan dan pengorbanan dalam Islam.
- Penyuluhan **Bimbingan Konseling Islami**, baik secara kelompok maupun individu, untuk membantu masyarakat memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial.
- **Diskusi dan refleksi keagamaan**, guna memperdalam pemahaman masyarakat terhadap makna Idul Adha.
- **Kegiatan berbasis ekspresi sosial**, seperti:
 - * Pembagian daging kurban kepada masyarakat yang membutuhkan
 - * Santunan kepada dhuafa dan anak yatim
 - * Gotong royong membersihkan lingkungan masjid

* Kegiatan bakti sosial dan kepedulian masyarakat

- **Pelibatan aktif jamaah, remaja masjid, dan masyarakat sekitar** dalam seluruh rangkaian kegiatan.

2. Partisipasi Mitra

Dalam pengabdian tersebut kontribusi mitra diuraikan dalam tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Partisipasi Mitra

Nama Mitra	Bentuk Kontribusi
Masjid Al Jami'ul Hadi Kabupaten Padang Pariaman	Mengundang masyarakat, fasilitas tempat kegiatan, serta membantu pelaksanaan observasi dan evaluasi kegiatan
Universitas (Pengusul PKM)	Menyediakan tim pelaksana, penyusunan modul kegiatan, media kartu emosi, serta pelaksanaan layanan konseling klasikal
Pengurus Masjid dan Masyarakat	Membantu identifikasi kondisi masyarakat, pendampingan selama kegiatan, serta keberlanjutan penggunaan media pembelajaran

3. Evaluasi Program dan Keberlanjutan Program

Evaluasi program dilakukan untuk menilai Internalisasi Nilai Keikhlasan dan Pengorbanan dalam Khutbah Idul Adha sebagai Pendekatan Bimbingan Konseling Islami melalui kegiatan berbasis ekspresi sosial di Masjid Al Jami'ul Hadi Kabupaten Padang Pariaman. Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana program memberikan dampak terhadap perkembangan sosial-emosional masyarakat. Evaluasi dilaksanakan melalui:

a. Evaluasi Proses (*Formative Evaluation*):

Meliputi keterlibatan masyarakat, keaktifan dalam diskusi, serta kesesuaian metode dengan kebutuhan.

b. Evaluasi Hasil (*Summative Evaluation*):

Menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan tingkat stres dan kesejahteraan psikologis peserta setelah pelatihan.

c. Evaluasi Dampak (*Impact Evaluation*):

Dilakukan dua minggu setelah kegiatan melalui survei tindak lanjut (*follow-up*) untuk melihat penerapan teknik manajemen stres dan *work-life balance* di tempat kerja.

Keberlanjutan

Program Kegiatan ini dirancang agar memiliki dampak berkelanjutan, melalui:

Pembuatan pelatihan berupa layanan klasikal dan lembar aktivitas ekspresi diri yang dapat digunakan pemimpin kelompok secara berkelanjutan di lokasi masyarakat.

- a. Penerapan kegiatan bimbingan kelompok sederhana oleh pemimpin sebagai bagian dari pembelajaran sosial-emosional masyarakat/peserta.
- b. Kemungkinan pengembangan program serupa pada atau masyarakat lain di lingkungan Masjid Al Jami'ul Hadi Kabupaten Padang Pariaman dengan dukungan pihak sekolah dan tim pelaksana PKM.

4. Peran dan Tugas Anggota Tim

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini melibatkan tim pelaksana yang memiliki kompetensi di bidang bimbingan dan konseling serta pendidikan anak berkebutuhan khusus. Setiap anggota tim memiliki peran dan tanggung jawab yang saling mendukung agar kegiatan berjalan efektif dan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Adapun pembagian peran dan tugas tim pelaksana adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Peran dan Tugas Tim

Nama	Peran	Tugas
------	-------	-------

Desep Pria Pandri, S.Pd., M.Pd.,K ons	Ket ua Tim	Merancang program, memimpin pelaksanaan kegiatan Bimbingan kelompok, serta melakukan evaluasi hasil kegiatan
Ridho Rismi, S.Pd., M.Pd.,K ons	Ang got a 1	Menyusun materi kegiatan, menyiapkan media, serta membantu pengukuran observasi pre-post kegiatan
Vera Sriwahy uningsi h, S.Pd., M.Pd	Ang got a 2	Membantu pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok, mendampingi masyarakat selama kegiatan, serta dokumentasi kegiatan

C. Hasil Penelitian dan

Variabel	r	R Square
X ₁ -Y	-0.157	0.019

Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Internalisasi Nilai Keikhlasan dan Pengorbanan dalam Khutbah Idul Adha sebagai Pendekatan Bimbingan Konseling Islami melalui Kegiatan Berbasis Ekspresi Sosial di Masjid Al Jami'ul Hadi Kabupaten Padang Pariaman telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini diikuti oleh jamaah masjid, pengurus masjid, tokoh masyarakat, serta masyarakat sekitar yang berpartisipasi aktif selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai makna Idul

Adha dan nilai-nilai keikhlasan, kepatuhan, serta pengorbanan yang terkandung dalam kisah Nabi Ibrahim AS dan Nabi Ismail AS. Materi disampaikan melalui pendekatan Bimbingan dan Konseling Islami yang menekankan pentingnya penghayatan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat. Selain itu, peserta juga mengikuti sesi diskusi dan refleksi untuk menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan pengalaman yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan selanjutnya berupa aktivitas berbasis ekspresi sosial yang bertujuan menumbuhkan kepedulian sosial, semangat berbagi, dan kebersamaan antaranggota masyarakat. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam mengimplementasikan nilai keikhlasan dan pengorbanan melalui berbagai aktivitas sosial yang dilaksanakan di lingkungan masjid.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai makna Idul Adha. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian peserta masih memandang Idul Adha sebatas pelaksanaan ibadah kurban dan perayaan hari besar Islam. Setelah mengikuti kegiatan, peserta mulai memahami

bahwa Idul Adha mengandung nilai-nilai keikhlasan, kepatuhan, pengorbanan, dan kepedulian sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan telah berhasil mencapai tujuan utama program, yaitu membantu masyarakat menginternalisasikan nilai-nilai Islam secara lebih mendalam [9].

Peningkatan pemahaman masyarakat tersebut sejalan dengan pandangan Al-Ghazali yang menyatakan bahwa pendidikan Islam tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk akhlak dan karakter melalui penghayatan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari [9]. Dengan demikian, pemahaman yang diperoleh masyarakat selama kegiatan menjadi landasan penting dalam pembentukan perilaku sosial yang lebih positif dan religius.

Pendekatan Bimbingan dan Konseling Islami yang digunakan dalam kegiatan ini juga terbukti efektif dalam membantu masyarakat memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai keislaman. Melalui proses pembinaan, diskusi, dan refleksi, peserta memperoleh kesempatan untuk mengevaluasi diri serta menghubungkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan yang mereka alami. Hal ini sesuai dengan konsep

Bimbingan dan Konseling Islami yang menekankan pemberian bantuan kepada individu agar mampu mengembangkan potensi dirinya berdasarkan nilai-nilai Islam sehingga mencapai kehidupan yang lebih baik dan bermakna ^{[10], [11]}.

Selain peningkatan pemahaman keagamaan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepedulian sosial masyarakat. Partisipasi peserta dalam kegiatan berbasis ekspresi sosial menunjukkan adanya kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya berbagi, membantu sesama, dan membangun solidaritas sosial. Masyarakat terlihat lebih aktif dalam berpartisipasi pada kegiatan sosial keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan masjid. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa perilaku sosial berkembang melalui proses observasi, pengalaman langsung, dan interaksi dengan lingkungan sosial ^[12].

Kegiatan berbasis ekspresi sosial juga memberikan ruang bagi masyarakat untuk menerapkan nilai keikhlasan dan pengorbanan secara nyata. Melalui keterlibatan langsung dalam berbagai aktivitas sosial, peserta memperoleh pengalaman yang memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang telah disampaikan selama kegiatan. Pengalaman langsung tersebut menjadi faktor penting

dalam proses internalisasi nilai karena individu tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga menghayatinya melalui tindakan nyata ^[12].

Dari sisi kelembagaan, kegiatan ini memberikan manfaat yang signifikan bagi Masjid Al Jami'ul Hadi Kabupaten Padang Pariaman. Kegiatan yang dilaksanakan memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat yang tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter, pembinaan spiritual, dan penguatan kehidupan sosial masyarakat. Pengurus masjid menunjukkan dukungan yang tinggi terhadap pelaksanaan program dan menyatakan kesiapan untuk melanjutkan kegiatan serupa pada masa mendatang ^[13].

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa masjid memiliki potensi besar sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Menurut Al-Qardhawi, masjid memiliki fungsi yang luas dalam kehidupan umat Islam, yaitu sebagai pusat pendidikan, pembinaan moral, penguatan ukhuwah Islamiyah, dan pengembangan kehidupan sosial masyarakat ^[13]. Oleh karena itu, penguatan peran masjid melalui program-program pembinaan seperti ini menjadi sangat penting dalam membangun masyarakat yang religius dan peduli terhadap sesama.

Program ini memiliki potensi keberlanjutan yang

baik karena materi dan metode yang digunakan dapat diterapkan kembali dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh masjid. Nilai keikhlasan, pengorbanan, dan kepedulian sosial dapat terus diperkuat melalui pengajian, ceramah keagamaan, kegiatan sosial, maupun program pembinaan masyarakat lainnya. Dengan demikian, dampak kegiatan tidak hanya dirasakan selama pelaksanaan program, tetapi juga dapat berlanjut dalam kehidupan masyarakat secara berkesinambungan [10], [13].

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan PKM ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman keagamaan, penguatan nilai keikhlasan dan pengorbanan, peningkatan kepedulian sosial, serta optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan Bimbingan dan Konseling Islami yang dipadukan dengan kegiatan berbasis ekspresi sosial merupakan strategi yang efektif dalam membantu masyarakat menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Rangkuman hasil capaian kegiatan disajikan pada Tabel 3 berikut:

Table 3. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Aspek	Keterangan
Partisipasi	Jamaah,

Mitra	pengurus masjid, dan masyarakat mengikuti kegiatan secara aktif dari awal hingga akhir kegiatan.
Pemahaman Nilai Idul Adha	Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai makna keikhlasan, kepatuhan, dan pengorbanan dalam perspektif Islam.
Internalisasi Nilai Keislaman	Masyarakat mulai memahami pentingnya menerapkan nilai keikhlasan dan pengorbanan dalam kehidupan sehari-hari.
Kepedulian Sosial	Terjadi peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya berbagi, gotong royong, dan membantu sesama sebagai implementasi nilai Idul Adha.
Partisipasi Sosial Keagamaan	Masyarakat menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan sosial dan keagamaan berbasis masjid.
Penguatan Fungsi	Masjid semakin dipahami sebagai pusat pembinaan spiritual, sosial, dan pemberdayaan

	masyarakat.
Dukungan Mitra	Pengurus Masjid Al Jami'ul Hadi memberikan dukungan positif dan berkomitmen melanjutkan kegiatan pembinaan yang sejenis.
Keberlanjutan Program	Materi dan model kegiatan dapat diintegrasikan ke dalam program pengajian, pembinaan jamaah, dan kegiatan sosial masjid secara berkelanjutan.

Berdasarkan Tabel 3, pelaksanaan kegiatan menunjukkan hasil yang positif pada berbagai aspek. Masyarakat tidak hanya memperoleh peningkatan pemahaman mengenai makna Idul Adha, tetapi juga menunjukkan tumbuhnya kesadaran untuk mengimplementasikan nilai keikhlasan dan pengorbanan dalam kehidupan sosial. Selain itu, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan sosial menunjukkan bahwa pendekatan Bimbingan dan Konseling Islami berbasis ekspresi sosial mampu memperkuat kepedulian sosial serta memperluas fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat. Dukungan yang diberikan oleh pengurus masjid juga menjadi indikator bahwa program ini memiliki peluang keberlanjutan

yang baik untuk dikembangkan pada kegiatan-kegiatan berikutnya.

D. Kesimpulan

1. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui program Internalisasi Nilai Keikhlasan dan Pengorbanan dalam Khutbah Idul Adha sebagai Pendekatan Bimbingan Konseling Islami melalui Kegiatan Berbasis Ekspresi Sosial di Masjid Al Jami'ul Hadi Kabupaten Padang Pariaman telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman jamaah mengenai makna keikhlasan, pengorbanan, kepedulian sosial, dan kebersamaan yang terkandung dalam nilai-nilai Idul Adha.

Melalui pendekatan Bimbingan Konseling Islami dan kegiatan berbasis ekspresi sosial, masyarakat tidak hanya memperoleh pemahaman keagamaan secara teoritis, tetapi juga terdorong untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai aktivitas sosial dan keagamaan. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam

meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat solidaritas sosial, serta mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat pembinaan spiritual dan sosial kemasyarakatan.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat dan mitra serta menghasilkan model pembinaan berbasis nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam mendukung pengembangan karakter religius dan kepedulian sosial masyarakat.

2. Saran

- a. Pengurus Masjid Al Jami'ul Hadi diharapkan dapat melanjutkan dan mengembangkan kegiatan pembinaan keagamaan serta kegiatan sosial berbasis masjid secara berkelanjutan sebagai sarana penguatan nilai keikhlasan, pengorbanan, dan kepedulian sosial masyarakat.
- b. Masyarakat diharapkan dapat terus mengimplementasikan nilai-nilai yang diperoleh selama kegiatan dalam kehidupan sehari-hari melalui peningkatan semangat berbagi, gotong

royong, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial keagamaan.

- c. Program serupa perlu dikembangkan dan direplikasi pada masjid atau lembaga keagamaan lainnya agar manfaat kegiatan dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas.
- d. Perguruan tinggi dan tim pengabdian diharapkan dapat terus menjalin kerja sama dengan masyarakat dan pengurus masjid melalui program pembinaan yang berkelanjutan guna mendukung penguatan karakter religius dan pembangunan sosial masyarakat berbasis nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, Appraisal, and Coping*. New York: Springer.
- [2] Corey, G. (2017). *Theory and Practice of Group Counseling*. Belmont: Cengage Learning.
- [3] Gladding, S. T. (2019). *Group Work: A Counseling Specialty*. Pearson Education.
- [4] Ryff, C. D. (2014). Psychological well-being revisited. *Journal of Happiness Studies*, 15(1), 1–28.
- [5] Sari, D., & Nugroho, A. (2023). Regulasi emosi pada anak

- berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 12(2), 45–56.
- [6] Hidayat, R., & Sumantri, M. (2022). Emosi dan perilaku pada anak tunagrahita. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(1), 33–42.
- [7] Wulandari, F., & Fitriani, A. (2021). Kesejahteraan psikologis siswa berkebutuhan khusus. *Jurnal BK Indonesia*, 9(2), 21–30.
- [8] Nasution, D., & Putra, R. (2024). Media visual dalam pembelajaran emosi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 6(1), 10–19.
- [9] Corey, G. (2021). *Group Counseling Strategies and Skills*. Cengage Learning.
- [10] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan Pendidikan Inklusif di Indonesia*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- [20] Hidayat, T., & Ramli, A. (2024). Strengthening resilience through mindfulness-based psychological training. *Journal of Applied Behavioral Science*, 60(1), 122–139.